

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

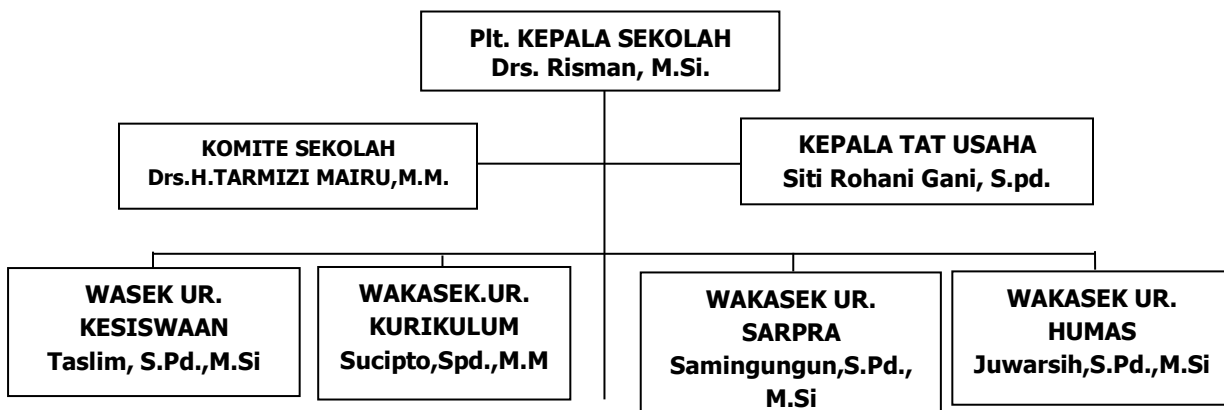
4.1 Orientasi Kancah dan Persiapan

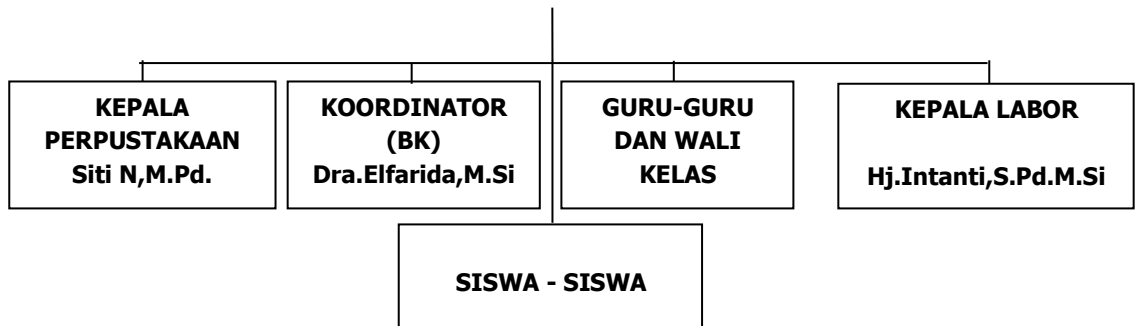
4.1.1 Sejarah Ringkas Berdirinya SMA Unggul negeri 4 Palembang

Berdirinya SMA Negeri 4 Palembang didasari oleh keinginan yang luhur, disertai dengan tekad yang suci untuk ikut serta dalam memajukan dan mengembangkan pendidikan tinggi berdasarkan falsafah Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 yang merupakan landasan utama dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia.

SMA Negeri 4 Palembang didirikan pada tahun 1965 dan bertempat di SMK Negeri 1 Palembang sampai dengan tahun 1974 baru pindah gedung sendiri bertempat di Jalan KI. Anwar Mangku Plaju, berdasarkan Surat Keputusan Ka. Kantor Wilayah BPN (Badan Pertahanan Nasional) Provinsi Sumatera Selatan Nomor: 96/HP3/BPN-26/1999 tanggal 25 Oktober 1999 dengan sertifikat No.04.01.06.61.4.00001.

4.1.2 Struktur Kepemimpinan SMA Unggul negeri 4 Palembang





4.1.3 DAFTAR NAMA – NAMA KEPALA SEKOLAH

Tabel 3

NO	NAMA	TMT
1	KASMANTRI	1965 s.d. 1967
2	HASANUSINUR	1967 s.d. 1973
3	Drs.A.WAHAB YUNUS	1973 s.d. 1978
4	M. B. SOEIPI	1978 s.d. 1980
5	SOEBRONTA	1980 s.d. 1981
6	M. DAUD	1981 s.d. 1987
7	H.ALFIAN ROSANI	1987 s.d. 1990
8	DAUD YUSUF MD	1990 s.d. 1991
9	Drs. H. MARHAENACHMAD	1991 s.d. 1995
10	Drs. FACHRURROZI	1995 s.d. 1998
11	Drs. SA'ARI	1998 s.d. 2000
12	Drs. PURWIRA ZAINUDDIN	2000 s.d. 2002
13	Drs. ALWI ZAINUDDIN	2002 s.d. 2003
14	Drs. Hj. RAHAYU HARTUTI	2003 s.d. 2004

15	Dra. Hj. NURHIDAYAH, M.M.	2004 s.d. 2011
16	H. JAZULI, S.Pd, M.M.	2011 s.d. 2012
17	Dra. NURSIAWATI ANGGRIANI, M.M.	Maret 2012 s.d. Okt 2012
18	PARMIN, S.Pd., M.M.	Okt 2012 s.d. April 2015
19	Drs. ULUNG WIBOWO	April 2015 s.d. November 2016
20	Hj. NASRIAH, S.Pd., M.M.	Des 2016 s.d. Januari 2017 (Plt)
21	Drs. RISMAN, M.Si.	Januari 2017 s.d. Sekarang

4.1.4 Visi dan Misi SMA Unggul negeri 4 Palembang

a. Visi Sekolah

“Sekolah Sehat, Bermutu Berbudaya dan Berwawasan Lingkungan”.

Indikatornya:

1. Unggul dalam Pengalaman Ajaran Agama.
2. Unggul dalam Prestasi Akademik.
3. Unggul dalam Persaingan Masuk Perguruan tinggi.
4. Unggul dalam Prestasi Ekstra kurikuler.
5. Unggul dalam Wawasan Wiyata Mandala.
6. Unggul dalam Bidang Keterampilan.

b. Misi Sekolah

1. Menumbuhkembangkan Pengamalan Ajaran Agama.
2. Menyelenggarakan Pembelajaran yang Efektif dan Berbudaya Lingkungan.
3. Mendorong siswa untuk meningkatkan motivasi, Prestasi dan Peduli Lingkungan.

4. Menumbuhkan Keterampilan siswa dalam Bidang Ekstrakurikuler.
5. Menumbuhkembangkan Lingkungan Wiyata Mandala.
6. Memberikan bekal Keterampilan Bagi kelulusan.

4.1.5 Profil SMA Unggul Negeri 4 Palembang

- a. Nama Sekolah : SMA Unggul Negeri 4 Palembang
- b. Alamat : Jl. Ki Anwar Mangku Plaju,
Palembang, Sumatra selatan
(30266)
- c. Provinsi : Sumatra Selatan
- d. Kabupaten/Kota : Palembang
- e. Kecamatan : Plaju
- f. Kelurahan : Plaju Ulu
- g. Telpon : (0711) 541957
- h. Nama Badan Pengolahan : Pemerintah Daerah
- i. Akreditasi : A
- j. Waktu Belajar : 06.45 s/d 16.30
- k. Kurikulum yang digunakan : Kurikulum 2013
- l. Nama Kepala Sekolah : Drs.RISMAN, M.Si.
- m. Pendidikan Terakhir : S2

4.1.6 NAMA – NAMA GURU SMA Unggul Negeri 4

Tabel 4

NO	NAMA	L/P	MENGAJAR BIDANG STUDI	KETERANGAN
1	Drs. Risman, M.Si.	L	B. Inggris	Pt. Kepsek
2	Dra.Hj. Isnaini, M.Si.	P	Sosiologi	GT
3	Drs. Suprayitno, M. Si.	L	Penjaskes	GT

4	Hj. Intanti, S.Pd., M.Si.	P	Biologi	GT
5	Suryim, S.Ag., M.Si.	L	Pend. Agama	GT
6	Hj. Asmiati Caniago, S.Pd.	P	Geografi	GT
7	Taslim, S.Pd., M.Si.	L	B. Indonesia	GT
8	Maryam Indriati, S.Pd.	P	Matematika	GT
9	Hariroh, S.Pd.	P	B. Indonesia	GT
10	Rusmanawati, S.Pd.	P	Fisika	GT
11	Drs. H. Makmuri, M.Si.	L	P. Agama Islam	GT
12	Drs. Sumardi, S.Pd	L	B. Indonesia	GT
13	Edy Faisal, S.Pd., M.Si.	L	Biologi	GT
14	Samingun, S.Pd., M.Si.	L	Fisika	GT / Wk. Sarpra
15	Dra. Hj. Aya Sophia, M.Si.	P	PKN	GT
16	Juwarsih, S.Pd., M.Si.	P	Kimia	GT / Wk
17	Hj. Rosmala Dewi, S.Pd., M.Si.	P	Biologi	GT
18	Sucipto, S.Pd., M.Si.	P	Biologi	Kurikulum
19	Dra. Yon Asma	P	Ekonomi	GT
20	Rosdiana, S.Pd, M.Si.	P	Matematika	GT

21	Abu Bakar, S.Pd., M, Si.	L	Matematika	GT
22	Dra. Elfarida, M.Si.	P	BK	GT
23	Yusnimar, S.Pd	P	BK	GT
24	Aprida, S.Pd.	P	Kimia	GT
25	Drs. Hasyim	L	PAI	GT
26	Wellys, S.Pd.	L	B. Inggris	GT
27	Sri Erni Wijaya, S.Pd., M.Pd.	P	B. Inggris	GT
28	Syahri Ramayanti, S.Pd., M.Si.	P	Fisika	GT
29	Hamidi, S.Pd., M.Si.	L	BK	GT
30	Hj. Siti Zulaiha, S.Pd, M.M	P	BK	GT
31	Zanariah, S.Si. M.Si.	P	Matematika	GT
32	Dian Hariani, S.Pd.	P	B. Inggris	GT
33	Siti Nurkamalia, S.Pd., M.Si.	P	B. Indonesia	GT
34	Risa Muryani, S.Si., M.Si.	P	Biologi/ Biologi Terapan (Mulok)	GT
35	Hilya Baity Akbari, S.Pd., M.Si.	P	Sejarah	GT
36	Hilya Baity Akbari, S.Pd., M.Si.	P	Ekonomi / Ekonomi Terapan (Mulok)	GT
37	Hilya Baity Akbari, S.Pd.,	P	Biologi / Biologi	GT

	M.Si.		Terapan (Mulok)	
38	R.A. Simanjuntak, M.Pd	L	B. Inggris	GT
39	H. Kamaluddin, S.Pd.	L	Matematika	GT
40	Linda Zahara, SE., M.Si.	P	Ekonomi	GT
41	Suherlin Setia Dewi, S.Pd.	P	Biologi	GT
42	Haryati, S.Pd., M.Si.	P	Kimia	GT
43	Deli Mulianti, S.Sn., M.Si.	P	P. Seni	GT
44	Apris Asmoro, S.Pd	L	Geografi	GT
45	Nia Rakhmawati, S.Pd.	P	Prakarya	GT
46	Septi Lestari, S.Pd.	P	Ekonomi	GT
47	Sapuraini, A.Md.	P	T. Informatika	GT
48	A. Romadhonsyah, S.Pd.	L	Penjaskes	GTT
49	Ahmad Aprizal, S.Pd.	L	Penjaskes	GTT
50	Suhaiti, S.Pd.	P	Sejarah	GT
51	Nyayu Marhama, S.Pd.	P	Sejarah	GT
52	Suhartiwi Widya Ningsih, S.Pd	P	Matematika	GTT
53	Deah Balkis, S.Pd	P	Pend. Seni	GTT
54	Riko Thomas, S.Pd., M.Sc	L	Sosiologi	GTT

55	Hamza Kurniawan, S.Pd	L	Sejarah	GTT
56	Rusmawati SH.	P	PPKN	GTT
57	Pipin Erlina, S.Pd.	P	PPKN	GTT
58	Siti Ramodhona, S.Pd.	P	Bahasa Indonesia	GTT
59	Sonia Desmelia, S.Pd.I.	P	PAI	GTT
60	Anggun Rahayu, S.Pd.	P	Matematika	GTT
61	Wirhan Anes, S.Pd.	L	P. Seni	GTT
62	ndah Permata Sari, S.Pd.	P	BK	GTT
63	Hevrianza, S.Pd.	L	BK	GTT

(Data Dari TU SMA Negeri Unggul Negeri 4 Palembang)

4.1.7 Jumlah Siswa-siswi SMA Unggul Negeri 4

Tabel 5

NO	Kelas	Jenis Kelamin	Jumlah	Total
1	Kelas X	L	120	385
		P	265	
2	Kelas XI	L	105	283
		P	178	

3	Kelas XII	L	113	285
		P	172	
Jumlah Seluruh Siswa-siswi				953

(Data Dari TU SMA Unggul Negeri 4 Palembang)

4.1.8 Sarana dan Prasarana SMA Unggul Negeri 4

Komponen penting dalam kegiatan pembelajaran tidak hanya guru saja, siswa dan materi belajar siswa. Tetapi masih ada hal lain yang dapat menunjang kegiatan para siswa, yaitu adanya sarana dan prasarana belajar atau fasilitas untuk belajar. Pengadaan fasilitas di sekolah sangat penting, karna tanpa adanya fasilitas dalam belajar maka proses pembelajaran tidak akan efektif.

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMA Unggul Negeri 4 Palembang sekarang sudah cukup baik dan layak serta lengkap. Hal ini karena perhatian Pemerintah Daerah akan majunya mutu pendidikan di SMA Unggul Negeri 4 Palembang sangat besar, oleh karena itu segala kebutuhan yang menyangkut masalah pembelajaran berusaha untuk dipenuhi. Semua itu dapat dilihat dalam daftar sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMA Unggul Negeri 4 Palembang. Untuk dapat melihat secara lengkap disajikan dalam tabel berikut: (Data Dari TU SMA Unggul Negeri 4 Palembang).

Tabel 6

NO	Sarana dan Prasarana SMA Unggul Negeri 4 Palembang
1	Ruang Kepala Sekolah
2	Ruang Wakil Kepala Sekolah

3	Ruang Guru
4	Ruang Tata Usaha
5	Ruang Kelas
6	Ruang Laboratorium Ipa,Bahasa,Komputer,Multi Study
7	Ruang PSB
8	Ruang Perpustakaan
9	Ruang BK/BP
10	Ruang Osis
11	Ruang Pmr
12	Ruang Pramuka
13	Ruang Uks
14	Ruang Sanggar Seni
15	Ruang Koperasi
16	Masjid
17	Gudang
18	Dapur
19	Pos Jaga

20	Kantin Sekolah
21	Lapangan Olah Raga
22	Tempat Parkir Guru
23	Tempat Parkir Siswa
24	Toilet Kepsek, Guru, Pegawai, dan Siswa

4.2 Persiapan Penelitian

Persiapan penelitian merupakan tahap awal yang perlu disiapkan oleh peneliti sebelum melakukan penelitian lapangan. Adapun langkah-langkah persiapan yang dilakukan yaitu, Administrasi dan Alat Ukur.

4.2.1 Persiapan Administrasi

Persiapan administrasi telah peneliti lakukan dalam penelitian ini dengan pengurusan surat izin penelitian (riset) yang dikeluarkan di Fakultas atas nama Dekan Fakultas Psikologi Uin Raden Fatah Palembang. Surat permohonan izin penelitian ini dikeluarkan pada 30 Juli 2019 Nomor: B-1679/Un.09/IX/PP.09/01/2018 yang ditujukan kepada Kepala Sekolah MA Al-Fatah Palembang. Kemudian pihak sekolah menyetujui dilaksanakannya penelitian.

4.2.2 Persiapan Alat Ukur

Persiapan alat ukur yang dilakukan peneliti berupa penyusunan alat ukur yang akan digunakan dalam pengambilan data penelitian. Alat ukur yang digunakan untuk memperoleh data mengenai variabel stres belajar yaitu dengan stres belajar mengacu pada pembuatan skala Likert yang disusun sendiri oleh

peneliti berdasarkan aspek menurut Mussen dkk. Adapun aspek perilaku stres belajar menurut yaitu, Fisik, psikologis, sikap, dan keadaan. Dari aspek tersebut maka didapatkan indikator-indikator, kemudian dari indikator tersebut peneliti bisa membuat item sebanyak 60 pernyataan. Adapun sebaran item dapat dilihat pada tabel *blue print*beriku:

Tabel 7
Blue Print Skala Stres belajar

No	gejala-gejala Stres belajar	Indikator	Sebaran <i>Item</i>		Jumlah
			<i>F</i>	<i>UF</i>	
1	Fisik	a. Keringatan	1, 9, 17,	5, 13, 21,	6
		b. Sakit kepala	25, 33, 41,	29, 37,	5
		c. cepat lelah	49, 57	45, 53	4
2	Psikologis	a. mudah jengkel	2, 10, 18	6, 14, 22	6
		b. banyak yang di pikirkan	26, 34, 42	30, 38	5
		c. merasa tidak berguna	50, 58	46, 54	4
3	Sikap	a. mengindari/mengab aikan	3, 11, 19, 27	7, 15, 23, 31	8
		b. tidak semangat	35, 43, 51, 59	39, 47, 55	7

4	Keadaan	a. cemas	4, 12, 20, 28	8, 16, 24, 32,	8
		b. marah	36, 44, 52, 60	40, 48, 56	7
Total item			32	28	60

Setelah melakukan persiapan dengan membuat sendiri alat ukur untuk mengukur variabel perilaku prososial, peneliti selanjutnya melakukan *try out* atau uji coba terhadap instrumen yang akan digunakan dalam mengukur perilaku prososial. Hal ini peneliti lakukan berdasarkan pendapat Arikunto (2010) bahwa ada dua jenis alat ukur, yang pertama disusun oleh peneliti sendiri, dan kedua yaitu alat ukur yang sudah terstandar. Jika peneliti menggunakan alat ukur terstandar maka tidak terlalu dituntut untuk mengadakan uji coba, sedangkan penelitian yang menggunakan alat ukur yang disusun sendiri tidak dapat melepaskan diri dari tanggung jawab mencobakan instrumennya agar apabila digunakan untuk mengumpulkan data, alat ukur tersebut sudah layak.

4.2.3 Uji Validitas, Reliabilitas dan Seleksi Item Skala Stres Belajar

Setelah item dalam penelitian menggunakan parameter indeks daya beda item yang diperoleh dari korelasi antar masing-masing item dengan skor total item sehingga diklasifikasikan menjadi menjadi item valid dan item gugur. Menurut Azwar (2005) yang menyatakan bahwa kriteria penentuan item skala itu valid, jika nilai koefisien korelasi $> 0,25$. Jika nilai koefisien korelasi kurang dari $< 0,25$, maka item skala tersebut dinyatakan gugur (tidak valid).

4.2.3.1 Validitas Skala Stres Belajar

Setelah dilakukan uji validitas terhadap skala perilaku prososial, dari keseluruhan jumlah item yang berjumlah 60 item, maka didapatkan pada SMA Unggul Negeri 4 Palembang 40 item valid dan 20 item gugur. Item yang gugur terjadi karena terdapat bahasa yang kurang tepat, tidak sesuai aspek yang diukur, dan subjek menjawab dengan tidak konsisten. Selanjutnya item yang valid di uji kembali. Dari penelitian yang dilakukan di SMA Unggul Negeri 4 Palembang, tetapi peneliti mengambil satu alat ukur yang itemnya sedikit gugur. Di bawah ini adalah tabel yang di dalamnya terdapat item yang telah diklasifikasi menjadi item yang valid dan item yang gugur.

Tabel 8
Blue Print Skala Stres belajar Try Out

No	gejala-gejala Stres belajar	Indikator	Sebaran <i>Item</i>		Jumlah
			<i>F</i>	<i>UF</i>	
1	Fisik	a. Keringatan	1*, 9, 17*	5*, 13, 21,	6
		b. Sakit kepala	25, 33, 41*	29*, 37,	5
		c. cepat lelah	49, 57	45*, 53*	4
2	Psikologis	a. mudah jengkel	2, 10*, 18*	6*, 14*, 22	6
		b. banyak yang di pikirkan	26, 34, 42*	30, 38	5
		c. merasa tidak berguna	50, 58	46*, 54*	4
3	Sikap	a.mengindari/mengabaikan	3, 11, 19,	7, 15, 23, 31	8

			27		
		b. tidak semangat	35, 43, 51, 59	39, 47, 55	7
4	Keadaan	a. cemas	4, 12, 20, 28	8*, 16*, 24*, 32,	8
		b.marah	36, 44, 52*, 60	40, 48*, 56*	7
Total item			32	28	60

Keterangan: Tanda * merupakan item yang gugur

Setelah melakukan uji coba (*try out*), dari 60 item maka didapatkan 20 item tidak valid, maka item-item tidak valid tersebut dikeluarkan, setelah item tidak valid dikeluarkan maka jumlah item yang valid ada 40. Kemudian peneliti melakukan penomoran kembali item-item yang valid dengan memajukan item untuk diletakkan di nomor yang tidak valid dan dijadikan skala penelitian. Distribusi sebaran item pada skala perilaku prososial berubah menjadi seperti yang tampak pada tabel berikut ini:

Tabel 9
***Blue Print* Skala Stres belajar dengan Penomoran Baru untuk Penelitian**

No	gejala-gejala Stres belajar	Indikator	Sebaran <i>Item</i>		Jumlah
			<i>F</i>	<i>UF</i>	
1	Fisik	a.Keringatan	9	13, 21	3

		b.Sakit kepala	25, 33	37	3
		c. cepat lelah	49, 57		2
2	Psikologis	a. mudah jengkel	2	22	2
		b. banyak yang di pikirkan	26, 34	30, 38	4
		c. merasa tidak berguna	50, 58		2
3	Sikap	a.mengindari/mengabaikan	3, 11, 19, 27	7, 15, 23, 31	8
		b. tidak semangat	35, 43, 51, 59	39, 47, 55	7
4	Keadaan	a. cemas	4, 12, 20, 28	32	5
		b. marah	36, 44, 60	40	4
Total item			25	15	40

4.2.3.2 Reliabilitas Skala stres belajar

Adapun uji coba skala reliabilitas yang diperoleh dari uji coba skala stres menunjukkan *alpha cronbach* 0,277 dengan jumlah N sebanyak 60. Setelah item yang gugur dikeluarkan kemudian di analisis kembali dan didapat hasil 0,136 dengan jumlah N sebanyak 40. Maka dengan demikian skala yang perilaku prososial dapat dikatakan reliabel, karena semakin

mendekati angka 1 maka semakin baik dan menunjukkan tingkat konsistensi skor (Suryani dan Hendryadi, 2015).

4.3 Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian atau pengambilan data subjek penelitian dilakukan di SMA Unggul Negeri 4 Palembang dari tanggal 15 – 19 Agustus 2019. Pengambilan data menggunakan skala yang telah disiapkan di atas, kemudian skala ini penulis buat dalam bentuk perlembar yang termuat didalamnya skala stres belajar, dan penyampaian skala dilakukan secara langsung oleh peneliti.

4.4 Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diuraikan mengenai variabel penelitian. Penelitian ini menggunakan statistik parametrik *Independent Sample T-test* yang digunakan untuk menguji apakah ada perbedaan antara dua sampel atau kelompok data yang independen.

4.4.1 Deskripsi Data Penelitian

a. Data Subjek Penelitian

Tabel 10
Data Subjek Penelitian

No	Sekolah Unggul Negeri 4 Palembang	Kelas	Jumlah Siswa	Taraf Kesalahan 5% (Tabel Isac & Michle)
1.	Jurusan IPA	XI	189	115
2.	Jurusan IPS	XI	94	
Total			283	115

Jumlah populasi siswa-siswi Jurusan IPA kelas XI SMA Unggul Negeri 4 Palembang sebanyak 189 orang dan siswa-siswi Jurusan IPS kelas XI SMA Unggul Negeri 4 Palembang sebanyak 94 orang. Peneliti memakai teknik *simple random sampling* karena pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Cara

demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen (Sugiyono, 2017).

b. Kategorisasi Variabel

Tabel 11
Kategorisasi Skala Stres Belajar

Variabel	N	Mean	Median	Std Deviasi	Min	Max
Stres belajar	115	152,55	151,00	21,170	126	286

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa mean sebesar 152,55 dan standar deviasi 151,00. Setelah mengetahui nilai mean dan nilai standar deviasi maka peneliti melakukan penggolongan subjek menjadi tiga kategori, subjek dengan kategori rendah, sedang, dan tinggi. Adapun tujuan kategorisasi ini adalah untuk menempatkan individu kedalam kelompok-kelompok yang terpisah secara berjenjang menurut suatu kontinum berdasar atribut yang diukur (Azwar, 2017).

Berdasarkan hasil dari tabel statistik diatas, dilakukan kategorisasi subjek secara normatif guna memberikan interpretasi terhadap skor skala. Pada kategori perilaku stress belajar pada siswa SMA Unggul Negeri 4 Palembang memiliki nilai batas atas 152 dengan rumus (mean + standar deviasi), sedangkan nilai batas bawah 21, 176 dengan rumus (mean – standar deviasi).

Tabel 12
Kategori Stres Belajar Siswa SMA Unggul Negeri 4 Palembang

Skor	Kategori	N	Persentase
$X < 131$	Rendah	16	21%
$131 \leq X \leq 173$	Sedang	41	38%

X > 173	Tinggi	58	41%
Total		115	100%

4.4.2 Hasil Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data terdistribusi normal atau tidak (Sufren dan Natanael, 2013). Dalam metode ini, berdasarkan uji normalitas data dengan uji *kolmogorov simirnov* menggunakan program *SPSS 22 for windows*, hasil yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 13
Hasil Uji Normalitas

SMA Unggul Negeri 4	K-Z	Signifikansi	Keterangan
Jurusan ipa	0,096	0,078	Normal
Jurusan ips	0,082	0,072	Normal

Hasil uji normalitas menunjukkan hasil taraf signifikansi kedua kelompok kedua kelompok lebih kecil dari 0,05, yaitu siswa Kelas XI Jurusan IPA di peroleh K-Z 0,096 dengan memiliki nilai signifikansi 0,078 dan siswa kelas XI Jurusan IPS diperoleh K-Z 0,082 dengan nilai signifikansi 0,072. Sehingga dapat dinyatakan bahwa data dari siswa kelas XI Jurusan IPA dan IPS SMA UNggul Negeri 4 Palembang berdistribusi tidak normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah varian dari populasi sama atau berbeda. Sebagai kriteria pengujian, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok data adalah sama (Alhamdu, 2016).

Tabel 14
Hasil Uji Homogenitas

Levene Statistic	df1	df2	Signifikansi	Keterangan
1,399	15	33	0,205	Tidak Homogen

Hasil homogenitas menunjukkan bahwa taraf signifikansi data adalah 0,205. Berarti nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,205 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok siswa tidak mempunyai varian yang sama atau tidak homogen.

4.4.3 Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan stres siswa kelas XI Jurusan IPA dan IPS SMA Unggul Negeri 4 Palembang. Uji hipotesis pada penelitian ini yaitu menggunakan analisis *Independent Sample T-test*. Menurut Gunawan (2018) *independent sample t-test* digunakan untuk menguji dua rata-rata dari dua kelompok data yang independen. Kriteria pengujian *independent sample t-test* dengan uji t ini, yaitu dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel, atau dengan membandingkan nilai signifikansi. Jika t hitung $<$ t tabel maka H_0 diterima. Jika t hitung $>$ t tabel maka H_0 ditolak.

Berikut tabelnya:

One-Sample Test						
	Test Value = 0					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
lpa	142.473	57	.000	100.259	98.85	101.67
lps	105.256	56	.000	98.947	97.06	100.83

Berdasarkan hasil uji *independent sample t-test* pada tabel di atas menunjukkan nilai t hitung (142,473) < t tabel (105,256) maka H_0 ditolak, berarti stres belajar pada siswa kelas XI Jurusan IPA dan IPS di SMA Unggul Negeri 4 Palembang memiliki varian yang tidak sama atau tidak homogen. Sedangkan berdasarkan hasil nilai signifikansi maka didapatkan (0,001) < (0,05) maka H_0 ditolak, yang berarti ada perbedaan Stres belajar pada siswa kelas XI di SMA Unggul Negeri 4 Palembang.

4.5 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian tentang perbedaan stres belajar pada siswa kelas XI Jurusan IPA dan IPS SMA Unggul Negeri 4 Palembang, pembahasan penelitian ini didasarkan pada hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis *Independent Sample T-test* didapatkan hasil sebesar t hitung 143,468 dengan signifikansi 0,000, yang berarti t -tabel dengan df 59 pada taraf kesalahan 5% diperoleh hasil t -hitung (143,468) < t -tabel (13,528) dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05, yang berarti ada perbedaan stres belajar siswa kelas XI jurusan IPA dan IPS di SMA Unggul Negeri 4 Palembang. Artinya hipotesis dalam penelitian ini tidak terjawab.

Menurut G. Stanley stres adalah respons individu terhadap *stresor*, yaitu situasi dan peristiwa yang mengancam mereka dan menuntut kemampuan coping mereka. Seperti contoh seseorang yang cenderung mengalami stres dapat berakibat pada kecelakaan mobil, nilai tes yang rendah, kehilangan dompet, konflik dengan dengan seorang kawan. Semua ini dapat menjadi *stressor* dalam kehidupan kita. Beberapa *stresor* yang dapat bersifat akut seperti dengan perkataan orang lain, beberapa stressor dapat berupa peristiwa atau stimuli yang dapat terjadi secara tiba-tiba seperti terluka oleh kaca yang jatuh. Terdapat juga stressor yang bersifat kronis, atau berjangkawaktu yang lama, seperti kekurangan gizi atau

terkena HIV-positif, ini merupakan *stressor* fisik. Di samping itu terdapat pula *stressor* emosional dan psikososial.

Stressor yang memiliki makna tinggi bagi individu dirasakan lebih berat daripada yang kurang bermakna, misalnya meninggalnya isteri menjadi stressor yang lebih tinggi daripada meninggalnya tetangga. Makin banyak jumlah stressor dan makin lama stressor tersebut menerpa, makin tinggi juga akibat yang dirasakan individu. Seseorang yang kematian anggota keluarga, kemudian kehilangan mobil, dan dipecat dari pekerjaan akan merasakan beban yang berat karena diterpa lebih dari satu macam stressor. Apabila stressor tersebut terjadi dalam durasi yang lama menyebabkan stres yang dirasakan makin berat. Pemecatan dari pekerjaan akan menimbulkan rentetan peristiwa yang dapat menjadi stressor lain, misalnya kondisi ekonomi keluarga memburuk, keharmonisan keluarga hilang, konflik dengan orangtua, tuntutan biaya sekolah anak, dan sebagainya, yang kesemuanya menjadi stressor berat juga. Bagi individu yang berasal dari keluarga kaya mungkin tidak akan merasakan berat stressor pemecataan ini. Stressor yang muncul secara mendadak atau pada waktu yang tidak diharapkan akan dirasakan lebih berat daripada kalau individu sudah mampu memperkirakan munculnya stressor ini. Toleransi individu terhadap stressor akan menentukan apakah ia akan menjadi terganggu atau tidak dengan munculnya stressor ini. Sejauhmana ia mampu menyesuaikan diri dengan stressor sehingga dirinya tetap merasa nyaman. Hal ini juga menunjukkan ia mampu menghilangkan kekhawatiran terhadap ancaman stressor itu. Toleransi tersebut juga dipengaruhi oleh bagaimana individu mempersepsikan stressor itu. Individu yang memaknai stressor tersebut sebagai, sesuatu yang tidak mengancam akan cenderung mudah menghadapinya. Sebaliknya, apabila menganggap stressor itu sangat menakutkan maka akan menyulitkan dalam menghadapinya. Kebiasaan berpikir positif dalam memandang segala permasalahan

memunculkan kekuatan psikis yang mendorong untuk mampu mengatasi permasalahan tersebut. Jenis stressor sesuai dengan ayat 155 Al Baqarah sebagaimana di atas sudah menjelaskan hal-hal apa saja yang dapat menjadi cobaan bagi manusia.

Secara tersurat dinyatakan oleh Allah SWT bahwa rasa takut, kekurangan makan, kemiskinan, dan kehilangan harta dapat menjadi cobaan yang berat.

Hal yang sama diuraikan oleh Bucker (1991) dan Wallace (2007), bahwa ada beberapa macam jenis stressor, yaitu :

1. Kematian

meninggalnya seseorang yang dekat akan menimbulkan rasa kehilangan yang dalam, misalnya kematian pasangan hidup, anak, dan orangtua. Kehilangan ini menjadi awal dari perasaan terancam, yang terkait dengan kehidupannya kelak. Siapa yang akan mendampingi, siapa yang akan dijadikan tempat curhat, siapa yang akan memberi uang/nafkah, dan perasaan terancam lainnya. Stres yang muncul dapat mengarahkan individu pada kesedihan yang tinggi.

Apalagi kalau individu tersebut terbiasa hidup manja dan tidak pernah bekerja keras.

2. Perceraian

sebagaimana kematian, perceraian juga memunculkan ketakutan terhadap figur yang akan mendampingi atau memberikan nafkah dan perhatian kepada pasangan ataupun keluarga. Anak akan mengalami kecemasan karena kehilangan figur pelindung orangtuanya.

3. Kesulitan ekonomi

kesulitan ekonomi yang terjadi akibat berkurangnya pendapatan akan memunculkan ketakutan terhadap pemenuhan kebutuhan hidup diri dan keluarga. Bagaimana memperoleh makan, pakaian, rumah, dan kebutuhan lainnya. Apalagi kalau individu tersebut terbiasa hidup mewah dan manja.

4. Frustrasi

kegagalan yang terjadi secara berulang-ulang ketika usaha yang dilakukan dirasakan sudah maksimal, akan menimbulkan rasa frustrasi. Rasa frustrasi ini akan menimbulkan ketakutan terhadap pencapaian target usaha yang dituntut oleh diri sendiri atau orang lain, misalnya keluarga, masyarakat, dan atasan di kantor.

5. Konflik

perbedaan dan pertentangan yang berujung pada konflik dapat memunculkan ketakutan akan keberlangsungan hidupnya, misalnya konflik di keluarga dapat mengancam kelanggengan pernikahan, atau konflik di kantor akan memunculkan kekhawatiran terhadap karirnya.

6. Tekanan (pressure)

tuntutan yang tinggi dari orang lain dapat menjadi sumber stres juga, misalnya atasan yang mematok target tinggi akan menimbulkan kekhawatiran tercapai atau tidaknya target tersebut. Begitupun keluarga yang terlalu tinggi tuntutananya kepada suami akan menyebabkan suami terbebani dan menjadi khawatir juga Susatyo Yuwono (2010).

4.6 Keterbatasan Penelitian

Dibawah ini dijelaskan keterbatasan dalam melakukan penelitian, yaitu:

1. Penelitian dilakukan pada saat awal masuk sekolah sehingga sulit menyesuaikan waktu penelitian dengan kegiatan pembelajaran guru yang akan menyelesaikan materi.
2. Peneliti hanya menggunakan alat ukur berupa skala sehingga jawaban yang diberikan kemungkinan tidak sesuai dengan diri atau keadaan sehari-hari responden.